

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Endometriosis adalah penyakit kronik yang dikaitkan dengan nyeri panggul dan subfertilitas pada kurang lebih 176 juta wanita di seluruh dunia. Penyakit ini sering mengalami keterlambatan diagnosis sehingga menyebabkan gangguan pada kualitas hidup penderita secara signifikan.<sup>1</sup>

Endometriosis merupakan salah satu penyakit ginekologi jinak yang paling umum.<sup>2</sup> Penyakit ini terjadi pada 6-10% perempuan dalam masa subur, tetapi angka kejadian secara pasti tidak diketahui karena diagnosis pada penyakit ini harus melalui laparoskopi yang menyebabkan keterlambatan diagnosis selama bertahun-tahun. Sebanyak 50-60% perempuan yang menderita nyeri panggul dan 50% wanita yang mengalami infertilitas menderita endometriosis. Sekitar 2/3 perempuan dewasa dengan nyeri panggul asiklik kronik ditemukan endometriosis dari laparoskopi.<sup>3</sup>

Data mengenai angka kejadian endometriosis di Indonesia sangat terbatas, di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi pada temuan bedah ginekologi endometriosis berkisar 13,6%, di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Sutomo angka kejadian endometriosis pada kelompok infertilitas 37,2%, dan di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangun Kusumo angka kejadian endometriosis pada kelompok infertilitas berkisar 69,5%.<sup>4</sup> Penelitian yang telah dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang mendapatkan 46,1% pasien datang dengan infertilitas sebagai keluhan utama dan 61,7 % pasien belum pernah hamil atau melahirkan.<sup>5</sup>

Endometriosis mulai dikenali pada tahun 1860, namun etiologi dan patogenesis pastinya masih belum di ketahui.<sup>6</sup> Meskipun penelitian yang luas banyak dilakukan patogenesisnya masih tetap sulit dipahami dan gangguan ini dianggap membingungkan. Faktor resiko yang dapat meningkatkan kejadian endometriosis adalah umur, kelas sosial, ras, faktor menstruasi dan reproduksi, penggunaan kontrasepsi oral, riwayat keluarga, indek massa tubuh, dan gaya hidup.<sup>2</sup> Sedangkan, faktor proteksi untuk penyakit ini adalah multiparitas,

menyusui, meningkatnya rasio pinggal-panggul, olahraga, dan konsumsi buah serta sayuran.<sup>7</sup>

Penyebab munculnya penyakit ini bersifat multifaktorial seperti komponen hormon, sistem imun, dan genetic. Hubungan estrogen dengan endometriosis sangat berkaitan, dan 2/3 perempuan yang didiagnosis dengan penyakit ini juga memiliki anggota keluarga yang mengalami endometriosis. Beberapa teori bagaimana endometriosis dapat terjadi yang telah diterima secara luas adalah teori menstruasi *retrograde* dan teori *coelomic metaplasia*. Semua teori yang dikemukakan bersifat komplemen terhadap teori lainnya.<sup>8</sup>

Pada perempuan dengan endometriosis sedang hingga parah, adesi pada panggul dapat menyebabkan gangguan fungsi tuba-ovarium dan infertilitas. Studi menunjukkan terdapat peningkatan kejadian endometriosis pada perempuan dengan gangguan fertilitas (60-70%) dibandingkan dengan perempuan yang terbukti subur. Perempuan yang pernah melahirkan cenderung lebih jarang mengalami endometriosis dibanding yang belum pernah melahirkan. Kehamilan spontan pada 2026 pasien dengan infertilitas yang tidak dapat dijelaskan dari 20 studi adalah 33%.<sup>9</sup> Adanya jaringan endometriosis pada ovarium mengakibatkan dampak merugikan pada fungsi ovarium, faktanya tingkat ovulasi pada ovarium yang sehat berbanding dengan yang terkena adalah 2:1.<sup>10</sup>

Gejala dan pertanda endometriosis adalah nyeri haid (dismenorea), nyeri saat berhubungan intim (dyspareunia), nyeri saat buang air kecil (disuria), nyeri saat buang air besar (*dyschezia*), ketidaknyamanan pada perut dan pinggang bawah, serta nyeri panggul kronik (bersifat non siklik dan berlangsung setidaknya selama 6 bulan). Selain itu, banyak perempuan yang menderita endometriosis tanpa menunjukkan gejala seperti diatas (*asymptomatic*) dan ditemukan lesi secara tidak sengaja saat operasi.<sup>11</sup>

Penelitian terkait gambaran kejadian endometriosis di Indonesia masih sedikit dilakukan di Indonesia salah satunya di Provinsi Sumatera Barat, dan RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan Rumah Sakit rujukan utama di Sumatera Barat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik endometriosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2017 - 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran karakteristik endometriosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2017 - 2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran karakteristik endometriosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2017 - 2019.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran usia pasien endometriosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui gambaran keluhan utama pasien endometriosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui gambaran status paritas pasien endometriosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Mengetahui gambaran Indeks Massa Tubuh (IMT) pasien endometriosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
5. Mengetahui gambaran stadium endometriosis pasien di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
6. Mengetahui gambaran lokasi anatomis lesi endometriosis pada pasien di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
7. Mengetahui gambaran lama pasien endometriosis mengalami infertilitas sebelum terapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
8. Mengetahui gambaran pasien endometriosis yang menjalani terapi hormon selama 3 bulan setelah laparoskopi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
9. Mengetahui gambaran perubahan derajat nyeri pasien endometriosis sesudah terapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.



10. Mengetahui gambaran pasien endometriosis yang mengikuti program kehamilan setelah laparoskopi di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
11. Mengetahui gambaran kekambuhan penyakit pada pasien endometriosis tahun 2017-2018 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah tentang gambaran karakteristik pasien endometriosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2017 - 2019.

##### **1.4.2 Bagi Klinisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang karakteristik penderita endometriosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2017 - 2019.

##### **1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang berkaitan di bidang ini di masa yang akan datang.

